

BAB III

METODE DAN OBJEK PENELITIAN

3.1 Objek penelitian

Objek penelitian merupakan satu sarana atau media yang dijadikan sebagai unit penelitian yang didalamnya terdapat inti permasalahan yang akan diamati, diidentifikasi dan dianalisis atau diproses guna mendapatkan informasi yang mendukung kepada kepentingan penelitian. Adapun yang menjadi objek penelitian adalah anggota IPMB yang berkuliah di Universitas Islam Bandung.

3.1.1 Sejarah singkat IPMB

Sebelum terbentuknya IPMB, para mahasiswa dan pelajar asal Batam yang menuntut ilmu di perantauan khususnya Bandung telah membentuk organisasi pemuda/mahasiswa dengan berbagai nama dan tujuan. Aspirasi generasi pemuda pelajar dan mahasiswa Batam di tanah perantauan sangat bersemangat untuk bersatu menjadi sebuah keluarga di tanah rantau.

Mengingat bahwa pulau Jawa merupakan “kiblat” bagi generasi muda intelektual dari seluruh penjuru tanah air untuk mengadu nasib khususnya guna menuntut ilmu. Tidak aneh kalau dari pulau Jawa-lah lahirnya gagasan dan prakarsa mempersatukan organisasi-organisasi sejenis yang memakai atribut Batam dalam satu ikatan yang terorganisasi dengan sistem manajemen profesional.

Seperti terungkap pada awal tulisan ini, di luar daerah Batam kekompakan putera-puteri Batam yang merantau ternyata dapat terjalin lebih erat. Kesemuanya menyatu dalam Ikatan Pelajar Mahasiswa Batam. Hanya saja di setiap daerah rantauan, setiap organisasi Batam berdiri sendiri-sendiri secara otonom, tidak ada kaitan organisator antar organisasi Batam yang satu dengan yang lainnya.

IPMB merupakan singkatan dari Ikatan Pelajar Mahasiswa Batam. Suatu organisasi yang anggotanya berasal dari pelajar-pelajar Batam. IPMB sendiri merupakan wadah silaturahmi bagi anak-anak perantau Batam yang melanjutkan perkuliahannya di kota Bandung. Berkumpul bersama dan menjadikan Batam dan budaya melayu selalu ada dimana kita berpijak.

IPMB dibentuk sejak tahun 2003, oleh beberapa orang mahasiswa dari Batam, yaitu Eko Kristanto, Habrar, dan kawan-kawannya. Semenjak saat itu organisasi ini terus berkembang dari generasi ke generas sampai saat ini. Awalnya IPMB terbentuk di Universitas Padjajaran. Namun seiring perkembangan waktu pelajar-pelajar Batam banyak yang mulai merantau ke pulau Jawa khususnya Jawa barat. Dari sana lah mulai berkembang organisasi IPMB yang meliputi berbagai Universitas termasuk UNISBA.

Pada periode sekarang anggota IPMB didominasi oleh mahasiswa-mahasiswa Universitas Islam Bandung yaitu berjumlah 35 orang dari total anggota 96 orang . Di lingkungan Universitas Islam Bandung, IPMB mulai ada sejak tahun 2005. Sejak saat itu jumlah anggota IPMB terus bertambah sampai saat ini.

3.1.2 Kegiatan dalam IPMB

Beberapa poin penting yang perlu menjadi fokus dan prioritas untuk meningkatkan dan mengembangkan sebuah organisasi khususnya IPMB adalah sebagai berikut:

a. Meningkatkan kesejahteraan anggota

Kesejahteraan seseorang merupakan sesuatu yang urgen sebab sangat bergantung terhadap berkembangnya sebuah organisasi. Dalam hal ini kesejahteraan secara moril dan materil tentunya menjadi hal yang tidak dapat dipisahkan oleh kebutuhan sebuah organisasi dalam melakukan interaksi antar sesama anggota. Dalam hal ini kesejahteraan secara moril adalah hubungan culture diantara anggota hendaklah dibina secara erat dengan melakukan kegiatan yang dapat membangun hubungan silaturahmi diantara sesama, misalnya diskusi, sharing mengenai keadaan *internorganisasi* atau isu kedaerahan.

Kemudian kesejahteraan materil adalah dimana setiap melakukan kegiatan yang bersifat keorganisasian di internal setiap anggota yang bekerja keras perlu mendapatkan apresiasi yang layak untuk menghargai buah dari kerja kerasnya. Kemudian apabila anggota ada yang mau membawa nama harum organisasi dalam sebuah kegiatan atau perlombaan maka hal itu akan diberi sebuah apresiasi.

b. Meningkatkan kesadaran Anggota Untuk berorganisasi

Dalam hal ini mendorong kesadaran kepada anggota untuk sadar akan pentingnya sebuah organisasi adalah sangatlah menjadi hal yang

prioritas tentunya meningkatkan kesadaran anggota untuk berorganisasi memerlukan usaha yang keras dalam menciptakan ruang demokrasi yang strategis untuk membangun dan meningkatkan sebuah kesadaran berorganisasi. Melihat realitas yang ada pada saat ini dimana para muda-mudi sudah mempunyai gaya hidup yang berbeda dari tahun ke tahun sehingga dibutuhkan satu bentuk gebrakan resolusi untuk membangun kesadaran untuk berorganisasi.

Sehingga perlu diadakan kegiatan yang membangkitkan gairah tersebut dengan dilakukannya gerakan seperti *follow up* anggota, training keanggotaan baru, dan mengadakan program-program yang bertujuan mengasah *skill* individu. Kreativitas dan profesionalisme masing-masing warga seperti olah raga dan lain sebagainya

c. Meningkatkan kualitas dan kreatifitas sumber daya manusia.

Peran sumber daya manusia menjadi menjadi fokus untuk terus meningkatkan sebuah organisasi. Tentunya hal ini menjadi kajian dimana setiap anggota mahasiswa Batam harus terdata secara teratur sehingga menjadi kajian dimana setiap sumber daya manusia mampu dilihat dari aspek kualitas dan kuantitas. Sehingga pergerakan IPMB mampu berkembang secara masif dan progresif

d. Tukar budaya

Tukar budaya merupakan salah satu kegiatan yang diunggulkan dalam organisasi IPMB. Tujuan dari kegiatan ini adalah meningkatkan silaturahmi dan pengetahuan anggota dalam hal budaya lain. Acara ini

diadakan sebanyak dua kali dengan unit kebudayaan Aceh, Minangkabau, dan Sunda. Kegiatan ini diisi dengan *sharing* mengenai organisasi serta kegiatan dari masing-masing unit. Selain itu ada proses pertukaran budaya anggota organisasi mempelajari kebudayaan organisasi lain. Lalu IPMB juga mengajarkan budaya Batam kepada organisasi lainnya.

Dalam kegiatan ini banyak kegiatan yang dilakukan antara satu organisasi dan organisasi lainnya seperti pertunjukan seni budaya masing-masing. Dalam kegiatan ini IPMB sebagai perwakilan budaya Batam turut meramaikan kegiatan dengan membawakan beberapa gerak tarian dan lagu kedaerahan yang berasal dari Batam seperti tari Jogi dan Tari Melemang. Begitu juga dengan organisasi lainnya juga membakan tarian kedaerahan masing-masing. Tak hanya menari, disini para anggota juga berdiskusi dan *sharing* mengenai kebudayaan masing. Terutama IPMB yang masih belajar mengenai kebudayaan Sunda terutama. Karna IPBM berada di kawasan Jawa barat tentu sangat perlu mengetahui dan belajar mengenai kebudayaan Sunda.

Kegiatan ini juga banyak sekali manfaat yang didapat terutama bagi para anggota IPMB. Mereka dapat belajar dan bertanya mengenai kebudayaan lain khususnya budaya Sunda. Mereka jadi mengetahui bagaimana karakter orang-orang sunda dan bagaimana harus bersikap dengan orang sunda dan menjadikan komunikasi dua arah yang efektif, sehingga hubungan yang harmonis dapat terjalin antara budaya Batam dalam hal ini adalah IPMB dengan orang-orang Sunda.

e. Aktifitas Kegiatan Komunikasi Anggota IPMB dengan masyarakat etnik Sunda

Anggota organisasi IPMB adalah mahasiswa perantau yang berasal dari pulau seberang yang datang ke Jawa Barat khususnya Kota Bandung. Tujuan mereka merantau ke Kota Bandung adalah untuk meneruskan pendidikan mereka ke jenjang yang lebih tinggi.

Dalam proses menempuh pendidikan ini anggota IPMB yang merupakan perantau asal Batam akan beradaptasi dengan lingkungan barunya. Mereka banyak belajar dan beradaptasi dengan lingkungan dan kebudayaan yang baru. Dalam proses adaptasi ini para anggota IPMB secara sadar maupun tidak sadar akan melakukan kegiatan komunikasi dengan dengan berbagai macam budaya yang ada di Kota Bandung, terlebih lagi dengan masyarakat etnik Sunda yang merupakan masyarakat mayoritas di Kota Bandung.

Dalam proses adaptasi dengan lingkungan baru ini, setiap pendatang dalam hal ini adalah anggota IPMB akan melakukan kegiatan pembelajaran dan memahami karakter-karakter yang ada di lingkungan barunya. Terutama adalah karakter masyarakat etnik Sunda. Mereka akan banyak bertanya mulai dari bahasa, sikap dan perilaku masyarakat dengan etnik Sunda khususnya. Dengan latar belakang budaya yang sangat berbeda inilah diperlukan sebuah proses pengenalan dan pembelajaran lebih jauh agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam kegiatan sosial serta

terciptanya sebuah hubungan yang harmonis antara mahasiswa pendatang dengan masyarakat pribumi yaitu masyarakat dengan etnik Sunda.

Dengan tujuan mereka merantau sampai ke Kota Bandung tentu yang menjadi lingkungan Utama mereka adalah lingkungan kampus dan lingkungan tempat tinggal. Mereka dipastikan akan lebih banyak berinteraksi dengan masyarakat atau orang-orang yang berada di dua lingkungan tersebut.

Lingkungan kampus bisa dikatakan sebagai lingkungan utama bagi anggota IPMB. Lingkungan kampus yang dimaksud dalam hal ini adalah lingkungan atau kawasan Universitas Islam Bandung yang terletak di Jln. Tamansari No.1 Bandung. Mereka setiap hari perkuliahan mendatangi kampus untuk menempuh proses pembelajaran. Tentulah dalam proses belajar mengajar ini terjalin interaksi dan komunikasi antara dua kebudayaan yaitu budaya Batam dengan Budaya Sunda. Baik interaksi yang terjadi itu antara mahasiswa dengan dosen, mahasiswa dengan mahasiswa lainnya maupun mahasiswa dengan karyawan Universitas Islam Bandung.

Maka dalam interaksi inilah terjadi sebuah proses pertukaran pesan atau informasi yang akan saling mempengaruhi. Anggota IPMB berkomunikasi dengan mahasiswa Sunda, sudah dapat di pastikan sedikit banyaknya mahasiswa asal Batam akan terpengaruh oleh kebudayaan Sunda. Apakah itu bahasanya, dialektanya, nilai, sikap dan lain sebagainya.

Serta mahasiswa perantau mau tidak mau akan mematuhi dan menerima norma maupun nilai yang berlaku pada etnik Sunda.

Selain lingkungan kampus, lingkungan kedua bagi mereka adalah lingkungan tempat tinggal. Dalam hal ini lingkungan tempat tinggal bisa saja berupa rumah ataupun kosan. Biasanya rumah/kosan ini hanya dijadikan sebagai tempat istirahat. Hanya di huni ketika perkuliahan selesai dan pada saat hari libur. Interaksi yang dilakukan di rumah ini tidak sebanyak dan sekompleks interaksi yang dilakukan di lingkungan kampus. Pada lingkungan ini komunikasi yang dilakukan hanya dengan orang-orang yang berasal dari daerah yang sama dengan narasumber, yaitu budaya Batam.

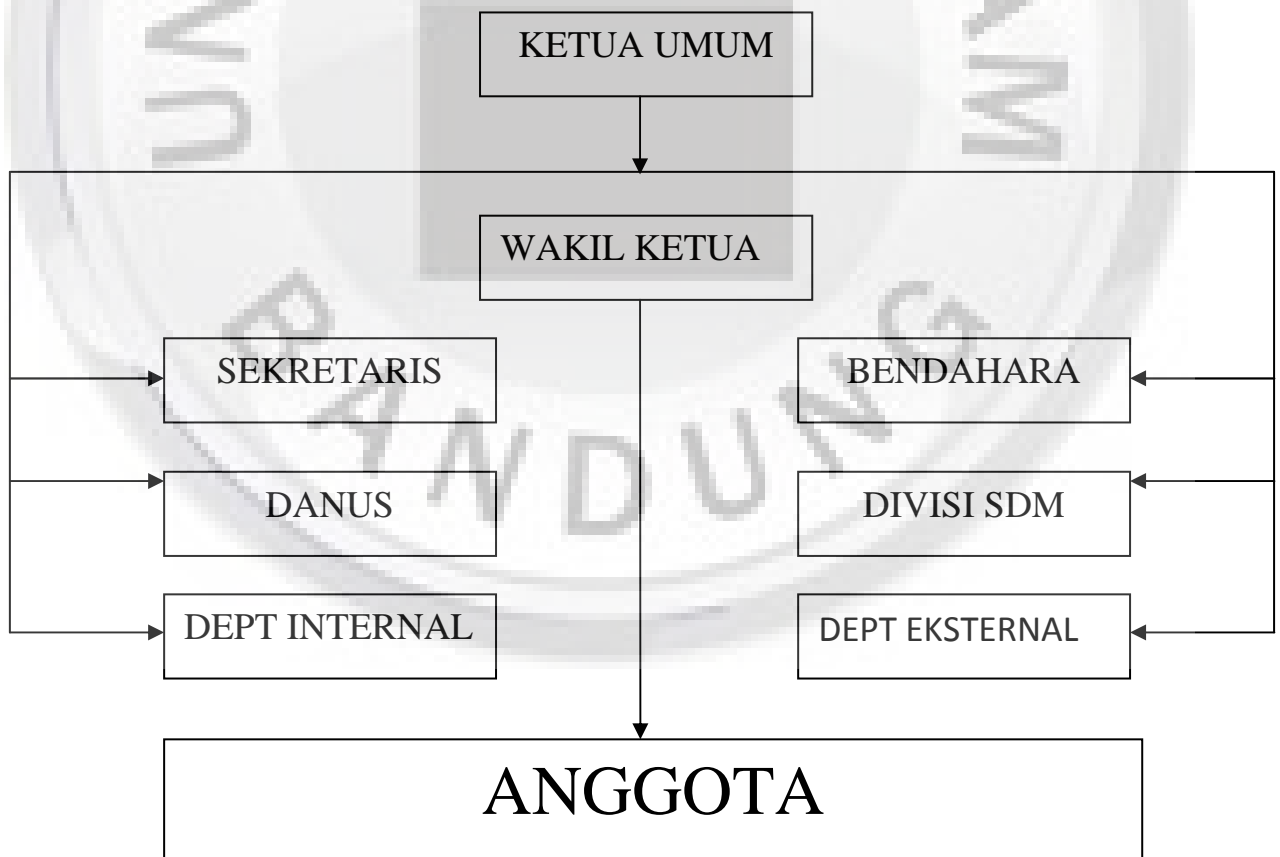
Narasumber yang peneliti wawancarai tinggal di lingkungan kosan. Dan semua penghuni kosan adalah mahasiswa perantau yang berasal dari Batam lagi dan beberapa dari daerah Pekanbaru dan Padang. Walaupun berbeda daerah tapi ketiganya masih dapat dikatakan serumpun yaitu Melayu. Jadi dalam proses komunikasi pun mereka tidak begitu banyak mendapat halangan karna bahasa yang digunakan masih dapat dimengerti dan tidak jauh berbeda.

Selain dengan penghuni kosan, mereka juga melakukan interaksi dengan warga setempat yang berada di kisaran kosan. Namun interaksi ini sangat jarang sekali dilakukan dan tidak seperti interaksi yang dilakukan di daerah kampus maupun kosan yang dapat dikatakan intensif. Namun demikian mereka juga tetap belajar mengenai karakter orang-orang yang

berada di lingkungan kosan mereka dengan cara ikut terlibat dalam organisasi Sunda seperti organisasi kesenian maupun sosial. Hal ini cukup membantu dalam proses adaptasi dan pembelajaran dalam membawakan diri.

Nilai dan norma yang dijunjung dalam lingkungan masyarakat harus dihormati. Karna sebagai seorang pendatang, sudah berkewajiban untuk mematuhi dan menaati setiap aturan yang berlaku di masyarakat Sunda. Semua bertujuan agar tidak terjadi *miss communications* dan hubungan yang selaras dan harmonis dapat tercipta.

3.1.3 Struktur Organisasi IPMB



Ini adalah bagan umum dari struktur organisasi IPMB (Ikatan Pelajar Mahasiswa Batam). Dimana semua anggota berjumlah 96 orang. Yang tersebar di beberapa Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta di Kota Bandung. Yaitu dengan komposisi UNISBA (Universitas Islam Bandung): 35 orang, Unpad (Universitas Padjajaran): 29 orang. ITB (Institut Teknik Bandung): 5 orang, UPI (Universitas Pendidikan Indonesia): 10 orang Universitas widyatama: 10 orang dan UNPAS (Univeritas Pasundan): 7 orang.

Dari data diatas dapat terlihat bahwa anggota IPMB yang paling banyak tersebar terdapat di Universitas Islam Bandung. Berikut komposisi anggota IPMB yang berada di Universitas Islam Bandung dari angkatan 2011-2015. Fakultas psikologi: 10 orang, Fakultas Ilmu komunikasi: 8 orang, fakultas Hukum: 7 orang, fakultas teknik: 10 orang.

3.2 Metodologi Penelitian

3.2.1 Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode kolerasional karena di dalam penelitian ini penulis mencoba meneliti sejauh mana variasi pada suatu faktor berkaitan dengan variasi pada faktor lain. Secara formal metode korelasional adalah untuk mengetahui hubungan di antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini penulis mencoba mencari hubungan antara komunikasi antar budaya dengan sikap mahasiswa Universitas Islam Bandung, maka peneliti menggunakan metode kolerasional, yaitu meneliti sejauh mana variasi pada satu faktor berkaitan dengan variasi pada faktor lain (Rahmat, 2002: 27). Menurut Singarimbun, hubungan

yang paling dasar adalah mencari hubungan antara dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Usaha untuk mencari hubungan antara variabel yang sesungguhnya mempunyai tujuan akhir untuk melihat kaitan hubungan antara variabel.

Penelitian kuantitatif merupakan sebuah penelitian yang melibatkan lima komponen informasi ilmiah, yaitu teori, hipotesis, observasi, generalisasi empiris, dan penerimaan atau penolakan hipotesis. Kedua mengandalkan adanya populasi dan penarikan sampel. Ketiga menggunakan kuesioner untuk pengumpulan datanya. Keempat, mengemukakan variabel-variabel penelitian dalam analisis datanya. Dan kelima berupaya menghasilkan kesimpulan secara umum, baik yang berlaku untuk populasi dan atau sampel yang diteliti. (Bagong syanto: 2005)

Penelitian korelasional meneliti hubungan antara variabel-variabel, yang bertujuan meneliti sejauh mana variasi pada suatu faktor berkaitan dengan variasi pada faktor lain. Penelitian korelasional digunakan untuk mengukur hubungan antara berbagai variabel, meramalkan variabel tak bebas dari pengetahuan kita tentang variabel bebas, dan menentukan jalan untuk membuat rancangan penelitian eksperimental. Dengan kata lain, metode korelasional membandingkan antara dua variabel atau lebih dari suatu penelitian, dimana masing-masing variabel saling mempengaruhi satu sama lain.

Hubungan yang muncul dalam penelitian ini menggambarkan hubungan antara variabel pengaruh dengan variabel terpengaruh. Penelitian ini meneliti sejauhmana korelasi antara hubungan komunikasi antar budaya dengan sikap mahasiswa Universitas Islam Bandung yang bertujuan untuk meneliti variabel

yang ada hingga dapat dibuktikan langsung dengan cara menyebar angket lalu mengujinya dengan hipotesis. Melalui metode ini dapat membuktikan secara langsung apakah ada hubungan antara variabel (X) dan (Y). Jika antara X dan Y berkorelasi positif, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara variabel X dan Y, sedangkan apabila berkorelasi negatif, maka disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara variabel komunikasi antar budaya (X) dengan sikap mahasiswa UNISBA (Y).

3.2.2 Populasi dan Sampel

3.2.2.1 Populasi

Populasi adalah kumpulan objek penelitian, sedangkan sampel adalah bagian yang diamati dari suatu kumpulan. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, dan kemudian ditarik suatu kesimpulannya (Sugiyono, 2007: 55). Populasi dalam penelitian ini adalah anggota organisasi Ikatan Pelajar Mahasiswa Batam di Regional Bandung berjumlah 96 orang.

3.2.2.2 Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel. Yang dimaksud menggeneralisasikan adalah mengangkat kesimpulan penelitian sebagai suatu yang berlaku bagi populasi. (Arikunto, 2006: 131-132)

Teknik sampling yang digunakan adalah total sampling. Total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi (Sugiono, 2007). Alasan menggunakan total sampling menurut Sugiono (2007) adalah jumlah populasi yang kurang 100 seluruh populasi dijadikan sampel penelitian semuanya. Ditambah lagi dalam penelitian ini penulis memberi batasan ruang lingkup. Peneliti hanya membatasi penelitian yang ada di lingkungan Universitas Islam Bandung saja. Karena kebetulan anggota IPMB yang berada atau berkuliah di Universitas Islam Bandung berjumlah 35 orang, maka dari itulah penulis mengambil teknik total sampling yaitu berjumlah 35 orang.

3.2.3 Operasional Variabel dan Pengukurannya

Tujuan peneliti menggunakan operasional variabel agar peneliti mendapatkan alat ukur yang sesuai dengan perumusan masalah yang akan diteliti. Alat ukur tersebut akan dijadikan sebagai pertanyaan penelitian kepada subjek yang bersangkutan.

Operasional variabel ini bersasarkan judul penelitian “Hubungan Komunikasi Antarbudaya dengan sikap Mahasiswa”. Masalah dalam penelitian ini dibagi menjadi dua variabel utama, yaitu variabel “X” dan “Y”, yaitu variabel “X” adalah Komunikasi Antar Budaya dan variabel “Y” adalah sikap Mahasiswa. Selanjutnya, diturunkan menjadi beberapa indikator dan diukur dengan alat ukur yang berfungsi untuk mengaplikasikan konsep dari indikator-indikator tersebut.

Variabel “X” dapat diturunkan menjadi tiga indikator sesuai dengan model yang di lahirkan oleh Gudykunst dan Yun Kim yang mengatakan ada tiga faktor

yang mempengaruhi komunikasi antarbudaya, yaitu Psikobudaya, sosiobuda dan lingkungan. Sedangkan sikap menurut Gerungan terdiri dari tiga komponen juga yaitu konatif,afeksi, dan kognatif.

Untuk lebih jelasnya variabel penelitian ini dioperasionalkan sebagai berikut:

Variabel X : Komunikasi antar budaya

Indikator I : Sosiobudaya

Alat ukur : 1. Interaksi dengan orang lain
2. Keanggotaan dalam kelompok sosial.
3. Konsep diri

Indikator II : Psikobudaya

Alat ukur : 1. Etnosentrisme terhadap budaya lain
2. Prasangka terhadap budaya lain

Indikator III : Faktor lingkungan

Alat ukur : 1. Lingkungan kampus (UNISBA)
2. Tempat tinggal (kosan)

Variabel Y : Sikap mahasiswa UNISBA

Indikator I : Kognitif

Alat ukur : 1. Pengetahuan budaya Sunda
2. Pemahaman budaya Sunda

Indikator II : Afeksi

Alat ukur : perasaan terhadap budaya sunda

Indikator III : Konasi

Alat ukur : Tindakan yang dilakukan terhadap budaya Sunda

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dalam upaya melengkapi data-data yang dibutuhkan. Teknik tersebut dilakukan dengan cara:

1. Angket atau Kuesioner

Teknik angket adalah memberikan pertanyaan-pertanyaan terstruktur dan terinci terhadap informan yang terlibat langsung dalam peristiwa atau keadaan yang diteliti. Menurut Soehartono (2002: 65) dalam Hikmat (2011:77) bahwa angket (*self-administered questionnaire*) adalah teknik pengumpulan data dengan menyerahkan atau mengirimkan daftar pertanyaan untuk diisi sendiri oleh responden.

Teknik pengumpulan data berupa angket ini merupakan suatu cara untuk mendapatkan data dari responden. Data responden ini diperoleh dari daftar pertanyaan yang terurai dari identifikasi masalah yang ditentukan.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2009: 186).

Wawancara merupakan suatu bentuk atau kegiatan tanya jawab yang Penulis lakukan dengan narasumber yang sesuai dengan topik penelitian yang diangkat. Serta narasumber yang kredibel dan kompeten di bidangnya guna mendapatkan data atau informasi tambahan mengenai

masalah yang dibahas. Narasumber untuk penelitian ini yaitu ketua atau pengurus IPMB

3. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data yang menjadi tambahan atau penunjang, yang menjadi bahan referensi untuk menambah informasi. Bahan referensi yang Penulis manfaatkan dalam hal ini adalah buku-buku atau literatur yang berkaitan dengan tema permasalahan penelitian yang diangkat.

3.2.4.1 Jenis Sumber Data

a. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden yang dijadikan sumber di lapangan pada saat penelitian dilakukan.

Untuk memperoleh data primer ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada 35 responden yaitu anggota organisasi IPMB.

b. Data skunder

Data skunder adalah data yang melengkapai dan relevan dengan data primer sehingga hasil penelitian maximal. Data sekunder ini di peroleh dari berbagai sumber yang menunjang penjelasan penelitian, yaitu dengan menggunakan instrumen draft wawancara, studi kepustakaan, dan pedoman obsevasi.

3.2.4.2 Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data adalah kegiatan lanjutan setelah pengumpulan data yang di laksanakan pada penelitian ini yaitu penelitian kualitatif.

Pengolahan data terdiri dari beberapa kegiatan yaitu:

a. Penyuntingan

Seluruh data mengenai terpaan dan persepsi yang telah terkumpul baik data responden atau data penelitian, terlebih dahulu disunting sebelum diolah lebih lanjut. Penyuntingan dilakukan dengan memeriksa semua jawaban dari responden dan untuk mengetahui kesesuaian cara pengisian angket dengan ketentuan yang berlaku. Dengan menggunakan cara ini, maka diperoleh data yang telah mengenai pendapat responden mengenai hubungan komunikasi antar budaya dengan sikap mahasiswa UNISBA. Jika terdapat kesalahan dalam pengisian maka data tersebut dinyatakan tidak valid.

b. Pemberian kode

Pemberian kode dilakukan setelah penyuntingan selesai. Setiap jawaban yang di sunting akan diberikan kode yang diletakan pada kotak dengan kanan angket. Pemberian kode dilakukan sesuai dengan pedoman yang terdapat dalam buku kode (*coding book*) yaitu buku yang menjadi pedoman. Pemberian kode pada setiap item pertanyaan di dalam angket. Selain itu juga berfungsi sebagai pedoman dalam pengisian kolom-kolom

dalam lembar kode (*Coding Sheet*) sesuai dengan kode yang di tentukan berdasarkan jawaban responden dalam angket.

c. Pemasukan kode

Setiap angket diberi nomor urut responden dan setiap jawaban dalam angket diberi kode angka yang selanjutnya dimasukkan ke dalam lembar kode (*Coding Sheet*) sesuai dengan nomor urut responden serta pedoman pada buku koding yang telah mengaturnya.

3.2.5 Teknik Analisis Data

Analisis adalah pengelompokan, membuat suatu urutan, memanipulasi serta meningkatkan data sehingga mudah untuk dibaca, serta menerangkan sesuatu atau memberikan deskripsi terhadap sesuatu. Data yang diperoleh dalam penelitian ini diakumulasikan dan disusun secara sistematis untuk kemudian dianalisis dengan menggunakan dua teknik, yaitu:

1. Teknik deskriptif

Teknik analisis deskriptif memaparkan jawaban dari responden atas sejumlah pertanyaan yang diajukan dalam angket ke dalam bentuk tabel tunggal dan tabel silang untuk memeberikan gambaran situasi yang terjadi. Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan data yang terkumpul untuk umum atau generalisasikan.

Perhitungan persentase dalam tabel frekuensi dihitung berdasarkan rumus:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Dimana :

P : Presentase frekuensi

f : frekuensi kelas

n : Jumlah sampel

2. Teknik Analisis Inferensial

Statistik inferensial bertujuan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi (Sugiyono, 2006: 12). Teknik ini digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Uji statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis-hipotesis tersebut adalah uji kolerasi *Rank Spearman* (data penelitian berskala ordinal). Hal tersebut didasarkan pada asumsi bahwa data yang digunakan berupa data ordinal dan salah satu uji yang dapat digunakan adalah skala *Likert*, dengan uji statistik *Rank Spearman* atau yang disebut dengan *Rank Spearman Corelation*. Setiap data yang diperoleh , baik variabel X dan Variabel Y diurutkan masing-masing dari yang terbesar hingga yang terkecil, yaitu 1,2,3 n

Dalam penelitian ini akan dilakukan analisis statistik, diantaranya dengan menggunakan analisa korelasi *Rank Spearman* yang digunakan untuk mengukur hubungan antara Variabel X dan variabel Y.

3.2.5 Teknik Analisis Data

Langkah-langkah penganalisaan data dilakukan dengan alat bantu statistik. Metode statistik yang digunakan untuk menganalisa hubungan antara variabel yang diteliti adalah menggunakan rancangan Uji Hipotesis Korelasi Spearman.

Untuk menjawab masalah, data yang terkumpul diolah, dikelompokkan dan ditelaah untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Analisis data yang digunakan adalah:

- a. Persentase untuk mengetahui penyebaran jawaban dari responden (siegel, 1992:263). Dengan ketentuan interpretasi :

$$P = F/N \cdot 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase untuk tiap kategori

F = Frekuensi untuk tiap kategori jawaban

N = Jumlah responden

- b. Analisis Korelasi Spearman

Apabila didalam data-data yang diperoleh dari penelitian terdapat nilai yang sama dalam jumlah yang dianggap cukup banyak, baik variabel X maupun Y, maka rumus yang digunakan adalah rumusan yang telah termodifikasi sebagai berikut:

$$rs = \frac{\sum R(X)R(Y) - n\left(\frac{n+1}{2}\right)^2}{\sqrt{\left(\sum(R(X))^2 - n\left(\frac{n+1}{2}\right)^2\right)\left(\sum(R(Y))^2 - n\left(\frac{n+1}{2}\right)^2\right)}}$$

Dimana:

$R(x)$ = Ranking variabel X

$R(Y)$ = Ranking variabel Y

(Sitepu, 1995: 26)

Besarnya koefien korelasi adalah $-1 \leq rs \leq 1$

Apabila (-) : berarti terdapat hubungan yang negative (terbalik)

Apabila (+) : berarti terdapat hubungan yang positif (searah)

Interpretasi dari koefisien korelasi :

1. Apabila $r = 0$ atau mendekati 0, maka hubungan antara dua variabel sangat lemah atau tidk ada hubungan sama sekali.
2. Apabila $r = -1$ atau mendekati -1, maka hubungan kedua variabel kuat sekali atau cukup kuat dan mempunyai hubungan yang berkebalikan (jika X naik, maka Y turun dan/atau sebaliknya).
3. Apabila $r = +1$ atau mendekati +1, maka hubungan kedua variabel kuat sekali atau cukup kuat dan mempunyai hubungan yang searah (jika X naik, maka Y naik).

Selanjutnya, pengujian koefisien korelasi rank spearman, bila ukuran data sampel adalah lebih kecil atau sama dengan 50, maka nilai koefisien korelasi rank spearman yang diperoleh dibanding dengan nilai rs table dengan nilai α yang digunakan 0,05. Sedangkan bila ukuran data sampel lebih besar dari 50, maka digunakan rumus statistik uji-t yaitu:

$$t = \frac{rs\sqrt{n-2}}{\sqrt{(1-rs^2)}}$$

Nilai t table didapat dari tabel t-student dengan derajat bebas (*degree of freedom*) = $n-2$ dan nilai α yang digunakan 0,05 kemudian pengujian yang digunakan adalah dua pihak.

Uji signifikansi dilakukan terhadap hipotesis yang telah ditentukan, yaitu:

$H_0: \alpha = 0$ Tidak terdapat hubungan antara *corporate identity* dengan citra perusahaan.

$H_1: \alpha \neq 0$ Terdapat hubungan antara *corporate identity* dengan citra perusahaan.

Adapun pedoman yang digunakan untuk menginterpretasikan nilai koefisien korelasi yang didapat, akan digunakan kriteria yang dikemukakan oleh Guilford yang diikuti oleh Jalaluddin Rakhmat dalam bukunya “*Metode Penelitian Komunikasi*”, sebagai berikut :

Tabel 1.2
Tafsiran Derajat Hubungan X dan Y

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2007 : 183)

3.2.6 Uji Validitas & Reliabilitas

3.2.6.1 Uji Validitas

Validitas mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi skornya. Suatu test atau instrument oengukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi

apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi *Rank Spearman*. Sebelum menganalisis seluruh data, terlebih dahulu diadakan pengujian validitas terhadap pertanyaan dalam kuesioner.

Koefisien Korelasi *Rank Spearman*

Metode pengukuran yang digunakan skala ordinal yang merupakan skala pengukuran baik untuk menyatakan ategorimaupun peringkat *construct* tertentu yang diukur. (Ruslan, 2008:205)

Pengujian hipotesis tes uji korelasi *Rank Spearman* (R_s) dengan tahapan rumus sebagai berikut:

1. Skor data ranking
2. Hitung selisih ranking pasangan
3. Selisih pasangan dikuadratkan
4. Jumlahkan hasil perhitungan dari seluruh sample
5. Hitung $\sum Tx$ dan $\sum Ty$ dengan rumus:

$$T = \frac{t^3 - t}{12}$$

(Siegel 1997:256)

Keterangan Rumus:

T: besarnya faktor korelasi

t: Jumlah rank kembar dari jumlah variabel yang memiliki skor sama.

6. Masukkan dalam rumus Spearman

$$\rho = 1 - \left(\frac{6 \sum d_i^2}{N(N^2 - 1)} \right)$$

(Siegel 1997:256)

- ρ = koefisien korelasi Spearman Rank
 d_i = Jumlah hasil pengurangan antara ranking yang terdapat pada variabel X dan Y melalui penguadratan
 N = Jumlah sampel dalam penelitian.

Tingkat signifikan berarti toleransi untuk terjadinya kesalahan pada penelitian yang diukur dengan persentase. Untuk penelitian ini tingkat signifikansi (α) ditetapkan sebesar 0,05 pada tes dua sisi.

Hipotesis pengujian:

$H_0: \rho = 0$ (tidak ada relasi)

$H_a: \rho \neq 0$ (ada korelasi)

Pengujian validitas dalam penelitian ini dibantu dengan menggunakan program SPSS, yaitu dengan menelaah nilai *rank Spearman correlation*. Setelah ditemukan bahwa pernyataan-pernyataan (butir) yang digunakan dalam penelitian ini valid, maka selanjutnya pernyataan yang dinyatakan valid diuji realibitasnya.

Menurut Friedenberg (1997) biasanya dalam pengembangan dan penyusunan skala-skala psikologi, digunakan harga koefisien korelasi yang minimal kurang dari 0,30. Dengan demikian, semua item yang memiliki korelasi kurang dari 0,30 dapat disisihkan dan item-item yang dimasukkan dalam alat test adalah item-item yang memiliki korelasi diatas 0,30 dengan pengertian semakin tinggi korelasi itu mendekati angka satu (1,00) maka semakin baik pula konsistensinya (validitasnya).

Dasar pengambilan keputusan:

- Jika r positif serta $r > 0,30$ maka item pertanyaan tersebut valid
- Jika r tidak positif, serta $r < 0,30$ maka item pertanyaan tersebut tidak valid

3.2.6.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tingkat konsistensi dari item kuisioner dalam setiap dimensi variabel yang diukur. Kuisioner dinyatakan reliable artinya hasil tiap pengukuran tetap konsisten, meskipun diuji cobakan pada objek yang sama dengan menggunakan alat ukur yang sama.

Analisis reliabilitas dilakukan untuk mengetahui kemantapan, ketepatan dan homogenitas dari kuisioner yang digunakan. Metode perhitungan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Koefisien *Alpha Cronbach*, yang rumusnya sebagai berikut:

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum S^2_j}{S^2_x} \right)$$

Keterangan :

α = koefisien reliabilitas alpha

k = jumlah item

S_j = varians responden untuk item I

S_x = jumlah varians skor total

Indikator pengukuran reliabilitas menurut Sekaran (2000: 312) yang membagi tingkatan reliabilitas dengan kriteria sebagai berikut :

Jika alpha atau r hitung:

1. 0,8-1,0 = Reliabilitas baik
2. 0,6-0,799 = Reliabilitas diterima
3. kurang dari 0,6 = Reliabilitas kurang baik

Instrumen yang baik bukan hanya instrumen yang mampu mengukur apa yang hendak diukur, melainkan juga harus konsisten apabila digunakan untuk mengukur hal yang sama untuk waktu yang berbeda. Dengan kata lain, suatu instrumen penelitian selain harus valid juga harus reliabel. Reliabilitas menunjukkan konsistensi suatu alat pengukuran pada saat digunakan untuk mengukur hal yang sama.